



'Wedhangan' Sekaligus Bacaan di Angkringan Literasi

MASYARAKAT Yogyakarta, siapa tak mengenal angkringan. Jajanan minuman dan makanan dengan konsep duduk ngangkring di dekat gerobak. Masyarakat Yogyakarta sudah lekat dengan angkringan. Tak heran sastrawan, Joko Pinurbo menyebut Yogya terbuat dari rindu, pulang dan angkringan. Tapi konsep angkringan baru kini hadir di Yogyakarta yakni angkringan literasi. Masyarakat bisa menikmati *wedhangan* sekaligus bacaan dari berbagai koleksi buku yang disajikan di angkringan literasi.

Ya angkringan literasi ini diwujudkan oleh Forum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kota Yogyakarta. Angkringan literasi itu pertama kali diujicobakan dalam kegiatan Festival Literasi yang diadakan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta belum lama ini. Susan salah satu pengurus Forum TBM Kota Yogyakarta terlihat menuangkan minuman kepada pengunjung yang datang. Sembari menikmati *wedhangan* teh panas dan kuliner khas angkringan seperti gorengan, pembeli juga bisa membaca buku-buku yang disediakan secara gratis.

"Melalui angkringan literasi ini harapannya supaya yang jajan sambil *wedhangan* bisa baca buku.

Mudah-mudahan dari aktivitas ini bisa menumbuhkan semangat literasi di Kota Yogya," kata Wakil Ketua Forum TBM Kota Yogyakarta, Agung Nugroho, belum lama ini.

Menurutnya pembuatan angkringan literasi itu terinspirasi dari kehidupan masyarakat Yogyakarta selama ini. Jajan di angkringan menjadi budaya kuliner di masyarakat sekaligus ruang interaksi sosial masyarakat. Oleh sebab itu melalui angkringan ajakan masyarakat untuk membaca meningkatkan literasi perlahan-lahan dilakukan.

"Kami melihat di Kota Yogya ada satu kultur kuliner yang selama ini banyak dikunjungi orang, yaitu

angkringan. Sayangnya kalau angkringan tidak dimanfaatkan juga untuk salah satu sarana untuk menumbuhkan semangat literasi. Maka dari Forum TBM Kota Yogya menginisiasi terwujudnya angkringan literasi ini," terangnya.

Dia menuturkan untuk membuat angkringan literasi itu menggunakan modal swadaya dari Forum TBM Kota Yogyakarta. Termasuk pengelolanya dari pengurus Forum TBM Kota Yogyakarta yang kebetulan salah satu pengelolanya juga membuka angkringan. Dia menyebut 10 persen dari hasil angkringan literasi untuk mendukung pengembangan TBM. Sedangkan buku-buku di angkringan adalah koleksi dari Forum TBM Kota Yogyakarta.

"Buku-buku yang kami sediakan yang ringan dulu. Misalnya komik untuk anak-anak. Kami juga akan sesuaikan dengan koleksi buku-buku umum yang bisa dinikmati seluruh masyarakat," ucap Agung.

Dia menyatakan setelah diujicobakan dalam kegiatan Festival Literasi, angkringan literasi akan beroperasi di TBM Rumah Asa di Karangjajen Yogyakarta. Pihaknya berharap angkringan literasi ini bisa dikembangkan di



MERAPI-TRI DARMIYATI

Angkringan Literasi yang mengusung kuliner angkringan dan buku-buku bacaan dari Forum TBM Kota Yogyakarta.

TBM lain di Kota Yogyakarta untuk menggalakkan literasi di masyarakat.

Dia menyampaikan kini ada sekitar 85 TBM berbasis RW yang aktif di Kota Yogyakarta. Pemkot Yogyakarta sendiri menargetkan

satu RW satu TBM. Selain menumbuhkan lebih banyak TBM, upaya meningkatkan literasi masyarakat juga dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta lewat program inovatif seperti Puspita, layanan perpustakaan

keliling menggunakan sepeda motor roda tiga yang telah dilengkapi dengan kotak berisi aneka buku bacaan. Ada juga Monika merupakan mobil layanan internet yang dilengkapi dengan buku bacaan. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005